

Relevansi Al-Qur'an dan Sains: Analisis Tafsir Audiovisual Ayat-Ayat Semesta oleh Felix Siauww dan Risco Aditama di Akun YouTube @YukNgajiTV

Uliyatul Masruro

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
uliyatulmasruro@gmail.com

Ahmad Zaidanil Kamil

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Zaidanil74@gmail.com

Abstrak

Diskursus tentang hubungan al-Qur'an dan sains modern telah banyak dikaji, namun kajian mengenai tafsir audiovisual di media sosial masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi ayat-ayat al-Qur'an dengan sains modern melalui analisis tafsir audiovisual Felix Siauww dan Risco Aditama di kanal YouTube @YukNgajiTV. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi hubungan antara ayat-ayat al-Qur'an dengan teori ilmiah modern menggunakan tipologi hubungan agama dan sains John F. Haught, yang mencakup Konflik, Kontras, Kontak, dan Konfirmasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Data primer berupa video interpretasi ayat-ayat semesta, sementara data sekunder diperoleh dari literatur pendukung yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan korelasi antara ayat-ayat semesta dengan teori ilmiah modern, seperti QS. *az-Zāriyāt* [51]: 47 dengan teori *Expanding Universe*, QS. *Fuṣṣilat* [41]: 11 dengan konsep *Gas Earth*, QS. *al-Ḥadīd* [57]: 25 dan QS. *al-Hajj* [22]: 5 dengan konsep *Iron* dan *Water*, serta QS. *an-Naml* [27]: 88 dengan teori *Continental Drift*. Interpretasi Felix Siauww dan Risco Aditama cenderung mengadopsi model Konfirmasi, meskipun terdapat elemen model Kontak dalam dialog mereka antara agama dan sains. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan integrasi al-Qur'an dan sains dalam konteks media digital, serta menyediakan kerangka analitis untuk kajian tafsir audiovisual di masa mendatang.

Kata Kunci: *Tafsir Audiovisual, Al-Qur'an dan Sains, Tipologi John F. Haught, Felix Siauww dan Risco Aditama*

Abstract

While the discourse on the relationship between the Qur'an and modern science has been widely explored, studies on audiovisual interpretations on social media are still limited. This study aims to examine the relevance of Qur'anic verses to modern science through an analysis of the audiovisual interpretations by Felix Siauww and Risco Aditama on the YouTube channel @YukNgajiTV. The research focuses on identifying the relationship between Qur'anic verses and modern scientific theories using John F. Haught's typology of the relationship between religion and science, which includes conflict, contrast, contact, and confirmation

The research employs a descriptive qualitative method with a content analysis approach. Primary data consist of audiovisual tafsir videos interpreting universal verses, while secondary data are obtained from relevant supporting literature. The research results show correlations between Qur'anic verses of universe and modern scientific theories, such as Surah az-Zāriyāt [51]: 47 with the Expanding Universe theory, Surah Fuṣṣilat [41]: 11 with the Gas Earth Concept, Surah al-Ḥadīd [57]: 25 and Surah al-Ḥajj [22]: 5 with the Iron and Water Concept, and Surah an-Naml [27]: 88 with the Continental Drift theory. The interpretations of Felix Siauww and Risco Aditama predominantly align with the Confirmation model, although elements of the Contact model are also evident in their dialogue between religion and science. This study contributes to the development of the integration of the Qur'an and science in the context of digital media, and provides an analytical framework for future studies of audiovisual tafsir.

Keywords: *Audiovisual Tafsir, Qur'an and Science, John F. Haught's Typology, Felix Siauww, Risco Aditama*

PENDAHULUAN

Hubungan antara agama dan sains telah menjadi perdebatan panjang dalam sejarah pemikiran manusia.¹ Sains modern berupaya menjelaskan fenomena alam berdasarkan bukti empiris dan rasionalitas.² Di sisi lain, agama, khususnya Islam, menjadikan wahyu sebagai sumber kebenaran yang juga mengandung panduan tentang alam semesta sebagaimana tercermin dalam ayat-ayat kauniyah al-Qur'an.³ Perdebatan ini sering melibatkan dua kubu ekstrem yang memandang agama dan sains sebagai dua hal yang bertentangan, seperti *biblical literalism*, yang memegang teguh interpretasi harfiah kitab suci, dan *scientific materialism* yang mengandalkan sains sebagai satu-satunya sumber kebenaran.⁴ Salah satu contoh populer dari benturan ini adalah konflik teori Heliosentrisme oleh Galileo Galilei pada abad-17,⁵ dan teori evolusi oleh Charles Darwin pada abad ke-19, yang memicu pertentangan antara otoritas agama dan sains di Barat.⁶

Dalam Islam, hubungan antara agama dan sains memiliki pendekatan yang lebih integratif. Keduanya tidak selalu dilihat sebagai kontradiktif. Ilmuwan

¹ Zulfis, *Sains Dan Agama Dialog Epistemologi Nidhal Guessoum Dan Ken Wilber*, ed. Muhammad Yusuf el-Badri (Jakarta: Sakata Cendikia, 2019), 2-3.

² Jamal Fakhri, "Sains Dan Teknologi Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2010): 134-135, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/td.v15i01.70.>

³ Akhmad Rusydi, "Tafsir Ayat Kauniyah," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 9, no. 17 (2016): 118-119.

⁴ Syarif Hidayatullah, "Agama Dan Sains: Sebuah Kajian Tentang Relasi Dan Metodologi," *Jurnal Filsafat* 29, no. 1 (2019): 120.

⁵ Yulia Zahra, "Antara Otoritas Agama Dengan Kebebasan Berpikir Galileo Galilei," *'Adalah* 4, no. 4 (2020): 43-44.

⁶ Mukhottotun 'Ulum, "Perkembangan Pandangan Gereja Katolik Terhadap Ilmu Pengetahuan" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024). 76-78.

terkemuka seperti Maurice Bucaille dalam bukunya *“Al-Qur’an, Bible, dan Sains Modern”* menyatakan bahwa tidak terdapat satu pun ayat al-Qur’an yang bertentangan dengan kemajuan ilmu pengetahuan.⁷ Al-Qur’an bahkan mendorong manusia untuk mempelajari dan merenungkan fenomena alam sebagai tanda-tanda kebesaran Tuhan, sebagaimana disebutkan dalam QS. al-Ghāsyiyah [88]: 17-20 yang mengajak manusia untuk memperhatikan penciptaan unta, langit, gunung, dan bumi, serta QS. al-Baqarah [2]: 164, yang mengingatkan manusia pada tanda-tanda kebesaran Allah di langit, bumi, dan penciptaan makhluk hidup.⁸ Dalam hal ini, sains dipandang sebagai sarana atau cara untuk memahami alam semesta, dan mendekatkan manusia pada kebenaran Ilahi.⁹

Meskipun demikian, terdapat sebagian ulama yang menolak pendekatan saintifik dalam menafsirkan al-Qur’an, dengan berargumen bahwa al-Qur’an adalah kitab petunjuk, bukan buku ilmiah, dan khawatir pendekatan ini dapat menyebabkan sikap apologetik, di mana wahyu dianggap perlu disesuaikan dengan temuan sains modern.¹⁰ Beberapa ulama yang kurang mendukung pendekatan ini antara lain asy-Syātibī (w. 790), Maḥmūd Syaltūt (1311-1384 H), Muḥammad Ḥusain az-Ẓahabī (1915-1977 M).¹¹ Di sisi lain, terdapat ulama seperti Abū Ḥāmid al-Gazālī (450-550 H), Ibn Abī al-Fadl al-Mursī (570-655 H), dan Fakhr al-Dīn al-Rāzī (w. 606 H), yang menunjukkan pentingnya menggunakan penemuan-penemuan ilmiah pada masanya untuk memperkaya pemahaman terhadap al-Qur’an.¹² Dengan demikian, dialog antara al-Qur’an dan sains bukanlah fenomena baru dalam diskursus keilmuan Islam.

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, pendekatan saintifik terhadap al-Qur’an semakin berkembang. Perkembangan teknologi digital, khususnya platform audiovisual seperti YouTube, telah mengubah cara masyarakat, terutama generasi muda, dalam mengakses dan memahami tafsir al-Qur’an.¹³ Media digital ini memungkinkan penyajian konten dakwah dan tafsir

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Balitbang Diklat Kemenag RI, and Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Gunung Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Sains* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Litbang & Diklat, Kementerian Agama RI, 2016). xxi.

⁸ Fakhri, “Sains Dan Teknologi Dalam Al-Qur’an Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.”. 124.

⁹ Harun Yahya, *Al-Qur’an Dan Sains*, ed. Ary Nilandari and Sakti Wibowo (Bandung: Dzikra, 2004). 3-6.

¹⁰ Rani Khairun Nisa, “Ayat-Ayat Kauniah Dan Implikasi Teologisnya Dalam Al-Qur’an” (Universitas PTIQ Jakarta, 2023). 20.

¹¹ Hanna Salsabila et al., “Eksplorasi Tafsir Ilmi: Sebuah Corak Penafsiran Al-Qur’an Berbasis Sains,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 2798 dan 2800.

¹² Uun Yusufa and Umi Wasilatul Firdausiyah, “Menelisik Ayat-Ayat Gempa Pada Hari Kiamat (Analisis Tafsir Al-Jawāhir Fi Tafsir Al-Qurān Al-Karim Karya Tantawi Jauhari),” *Al-Manar: Jurnal Kajian ...* 7, no. 1 (2021): 24-25.

¹³ Abdul Ghany, “Kajian Metode Tafsir Di Media Sosial Pada Akun Instagram@ Quranreview,” *Jurnal Tafseer* 11, no. 2 (2023): 35-36.

secara lebih visual, naratif, serta interaktif, sehingga mampu menjangkau audiens secara lebih luas, yang berbeda dari pendekatan klasik. Fenomena ini penting untuk diperhatikan karena tafsir audiovisual masih belum banyak dikaji secara akademik, padahal medium tersebut semakin berperan dalam membentuk cara generasi digital memahami makna al-Qur'an. Oleh karena itu, kajian terhadap tafsir audiovisual memerlukan pendekatan dan metodologi tersendiri dalam studi tafsir kontemporer, khususnya yang mengintegrasikan al-Qur'an dan sains.

Dalam konteks ini, kanal YouTube @YukNgajiTV menjadi salah satu medium yang menyebarkan pemahaman Islam secara kontemporer, termasuk melalui pendekatan saintifik. Dengan lebih dari 500 ribu pengikut dan rata-rata 93.717 penonton per video, kanal ini menarik perhatian melalui beberapa kontennya yang mengaitkan sains dan agama. Salah satu videonya yang telah ditonton sebanyak 687.495 kali,¹⁴ dipilih sebagai objek kajian karena menampilkan tema integrasi antara sains dan al-Qur'an, menggunakan ayat-ayat eksplisit tentang semesta, serta struktur argumen yang sistematis. Pendekatan naratif yang digunakan Felix Siauw dan Risco Aditama dalam video tersebut mencerminkan gaya khas dakwah keduanya. Meski demikian, penting untuk ditegaskan bahwa video ini bukan representasi keseluruhan dari pemikiran Felix Siauw dan Risco Aditama, melainkan contoh spesifik yang relevan dengan tema penelitian.

Keterlibatan tokoh dalam produksi konten ini juga menjadi bagian penting dalam analisis tafsir audiovisual. Felix Siauw dan Risco Aditama merupakan tokoh yang memanfaatkan media ini untuk menyampaikan interpretasi ayat-ayat semesta yang mengaitkan penjelasan al-Qur'an dengan temuan ilmiah modern.¹⁵ Felix Siauw, dikenal luas di kalangan generasi milenial,¹⁶ dipandang sebagai sosok inspiratif dengan pendekatan komunikatif dalam dakwahnya.¹⁷ Namun, pendekatan ini juga kerap menuai kontroversi. Keterkaitannya dengan organisasi Hizbut Tahrir Indonesia (HTI),¹⁸ serta pandangannya tentang feminisme,¹⁹ hijab,²⁰

¹⁴ "Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17," YouTube.com, 2024, <https://youtu.be/xCHr8rHO6Qg?si=XG4nkDgkUL9eRUCA>.

¹⁵ "Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17," YouTube.com, 2024, <https://youtu.be/xCHr8rHO6Qg?si=APq7dCz9y9mvWOyH>.

¹⁶ Muhamad Fahmi Bahrul Ulum, "Fenomena Mikro-Selbriti Mmuslim Dalam Bingkai Eksklusivisme Politis: Analisis Semiotika Atas Ekspresi Dakwah Felix Siauw Di Media Sosial" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022), hal 38, <http://digilib.uinsby.ac.id/51820/>.

¹⁷ Annazmi Rizkita, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah Felix Siauw: Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Dakwah Di Organisasi Dakwah Communication Center (Dcc) Al -Fatih" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023). 57.

¹⁸ Rizkita., 2.

¹⁹ Andi Putri Jahrawati, Abdul Munir, and Haslinda, "Kajian Feminisme Dalam Novel Wanita Berkarir Surga Karya Felix Silauw," *Jurnal Konsepsi* 10, no. 3 (2021): 213.

²⁰ Ulum, "Fenomena Mikro-Selbriti Mmuslim Dalam Bingkai Eksklusivisme Politis: Analisis Semiotika Atas Ekspresi Dakwah Felix Siauw Di Media Sosial." 5.

dan ideologi khilafah memicu perdebatan di tengah masyarakat.²¹ Hal tersebut, tidak menghalangi Felix Siauw untuk terus menyampaikan dakwahnya.²² Terlepas dari kontroversi tersebut, pengaruh keduanya dalam menyebarkan narasi keagamaan berbasis audiovisual menjadikan keduanya penting untuk dikaji dalam konteks tafsir kontemporer.

Pemilihan Felix Siauw dan Risco Aditama dalam penelitian ini didasarkan pada tiga alasan utama. Pertama, keduanya sering membahas hubungan antara al-Qur'an dan sains melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan modern. Kedua, penggunaan media audiovisual memungkinkan mereka menjangkau masyarakat secara lebih efektif. Ketiga, keduanya memiliki jumlah pengikut yang signifikan di media sosial, menjadikan konten yang mereka hasilkan lebih mudah diakses oleh khalayak. Oleh karena itu, kajian ini penting untuk memahami bagaimana pendekatan keduanya memengaruhi persepsi publik terhadap integrasi agama dan sains di era digital. Penelitian ini tidak hanya menelaah isi dakwah keduanya, tetapi juga memosisikan tafsir audiovisual sebagai pendekatan baru dalam penyampaian makna al-Qur'an.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi antara al-Qur'an dan sains melalui tafsir audiovisual yang disampaikan oleh Felix Siauw dan Risco Aditama di kanal YouTube @YukNgajiTV, dengan fokus pada ayat-ayat semesta. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana interpretasi mereka terhadap hubungan antara al-Qur'an dan sains dapat diklasifikasikan dalam tipologi hubungan agama dan sains menurut John F. Haught, yang mencakup empat model utama: (1) Konflik, yaitu pandangan bahwa agama dan sains secara fundamental tidak dapat diselaraskan; (2) Kontras, yaitu keyakinan bahwa tidak ada kontradiksi mendasar karena agama dan sains menjawab isu yang berbeda secara signifikan; (3) Kontak, yaitu pendekatan yang mendorong dialog, interaksi, dan kemungkinan adanya penyesuaian antara agama dan sains, termasuk eksplorasi bagaimana sains dapat memengaruhi pemahaman teologis dan keagamaan; (4) Konfirmasi, yaitu perspektif yang menyoroti bagaimana agama, pada tingkat yang lebih mendalam, mendukung dan memperkuat berbagai aktivitas ilmiah.²³

Ayat-ayat yang akan dikaji meliputi QS. az-Z̤āriyāt [51]: 47, QS. Fuṣṣilat [41]: 11, QS. al-Ḥadīd [57]: 25, QS. al-Ḥajj [22]: 5, dan QS. an-Naml [27]: 88. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap diskursus akademik tentang integrasi al-Qur'an dan sains, sekaligus memperluas cakupan kajian tafsir

²¹ Zulfikar Emir Haq, "Ideologi Khilafah Felix Siauw Di Media Sosial Perspektif Kuasa-Pengetahuan Michel Foucault" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022). 81.

²² Chinta Damyanti, "Analisis Pro Dan Kontra Dakwah Ustadz Felix Y. Siauw Di Media Sosial" (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2024). 70.

²³ John F. Haught, *Perjumpaan Sains Dan Agama: Dari Konflik Ke Dialog*, ed. Ahmad Baiquni (Bandung: Mizan Pustaka, 2024). 1-2.

kontemporer dengan menempatkan tafsir audiovisual sebagai pendekatan yang relevan dengan dinamika dakwah era digital. Meskipun telah ada penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Ahmad Adibullah²⁴, Mohammad Fahrurroni, et al.²⁵, dan Syaifullah Hamdani et al.²⁶ yang juga memberikan kontribusi dalam wacana ini, belum ada penelitian yang secara khusus membahas relevansi al-Qur'an dan sains melalui tafsir audiovisual oleh Felix Siauw dan Risco Aditama. Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dan menjadi pembeda dari studi-studi sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis konten untuk mengkaji relevansi antara al-Qur'an dan sains melalui tafsir audiovisual yang disampaikan oleh Felix Siauw dan Risco Aditama di kanal YouTube @YukNgajiTV. Fokus penelitian mencakup lima ayat semesta: QS. az-Zāriyāt [51]: 47, QS. Fuṣṣilat [41]: 11, QS. al-Ḥadīd [57]: 25, QS. al-Ḥajj [22]: 5, dan QS.

²⁴ Ahmad Adibullah, "Integrasi Kajian Ayat Al-Qur'an Dalam Perkembangan Sains Dan Teknologi," *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis* 1, no. 3 (2024): 47–56. Penelitian ini membahas tentang isyarat ilmiah dalam al-Qur'an terkait perkembangan sains dan teknologi, serta menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan agama. Hasilnya menunjukkan bahwa al-Qur'an tidak memberikan teori yang siap pakai, melainkan hanya isyarat ilmiah yang perlu ditelaah lebih lanjut dan secara mendalam. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya integrasi antara ilmu dan agama agar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tetap berada dalam kendali moral dan etika. Terdapat kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis, yaitu pada pembahasan korelasi antara al-Qur'an dan sains. Namun, terdapat perbedaan yang terletak pada media dan subjek yang diteliti.

²⁵ Mohammad Fahrurroni, Syamsul Hidayat, and Muthoifin, "Implementasi Interaksi Al-Qur'an Dan Sains Melalui Laboratorium Ayat-Ayat Semesta," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 11 (2023): 9235–9240. Penelitian ini meneliti integrasi al-Qur'an dan sains dalam konteks pendidikan di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen melalui laboratorium Ayat-Ayat Semesta. Penelitian ini menunjukkan bahwa laboratorium Ayat-Ayat Semesta tersebut merupakan sarana efektif untuk mengajarkan bahwa al-Qur'an dan sains dapat berjalan berdampingan tanpa kontradiksi. Faktor pendukung dan penghambat implementasi juga dibahas secara mendetail. Meskipun tujuan dasar penelitian ini sama dengan penelitian penulis, yaitu mengintegrasikan al-Qur'an dengan sains, tetapi fokus utamanya berbeda. Penelitian ini berpusat pada implementasi di lingkungan pendidikan formal dengan pendekatan lapangan, sedangkan penelitian penulis berfokus pada analisis tafsir audiovisual di platform YouTube.

²⁶ Syaifullah Hamdani et al., "A Rhetorical Analysis of Ustadz Felix Siauw's Da'wa on Youtube," *International Journal of Islamic Studies Higher Education* 1, no. 2 (2022): 93–104. Penelitian ini mengkaji gaya retorika Ustadz Felix Siauw dalam menyampaikan dakwah di Youtube. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis konten untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang digunakan, seperti gaya bahasa, suara, dan gerakan tubuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ustadz Felix Siauw menggunakan bahasa yang lembut dan sopan, tetapi tetap tegas, serta memanfaatkan ritme suara dan gerakan tubuh yang mendukung penyampaian pesan. Meskipun penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama menggunakan kajian audiovisual melalui dakwah Ustadz Felix Siauw, keduanya memiliki fokus yang berbeda. Penulis lebih menekankan pada integrasi al-Qur'an dan sains melalui kajian ayat-ayat semesta yang disampaikan oleh Ustadz Felix Siauw, sementara penelitian ini berfokus pada gaya retorika Ustadz Felix Siauw dalam berdakwah.

an-Naml [27]: 88. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengklasifikasikan interpretasi kedua tokoh ke dalam tipologi hubungan agama dan sains menurut John F. Haught, yang mencakup empat model utama: Konflik, Kontras, Kontak, dan Konfirmasi.²⁷

Data primer berupa video tafsir audiovisual yang diunggah pada kanal YouTube @YukNgajiTV,²⁸ sedangkan data sekunder berupa literatur pendukung seperti jurnal ilmiah, buku, skripsi, dan tesis yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi video, seleksi sumber literatur, dan peninjauan kritis terhadap materi yang diakses. Tahapan analisis data mencakup: (1) pengumpulan video dan literatur; (2) reduksi data untuk memilih informasi yang relevan; (3) klasifikasi interpretasi berdasarkan tipologi Haught; dan (4) penyajian hasil analisis dalam bentuk temuan yang terstruktur. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana tafsir audiovisual dapat menjadi sarana efektif dalam menjembatani wahyu al-Qur'an dengan sains modern, khususnya dalam konteks dakwah digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskursus Hubungan Al-Qur'an dan Sains

Hubungan antara al-Qur'an dan sains telah menjadi diskursus mendalam di kalangan intelektual Muslim sejak masa kejayaan Islam.²⁹ Dalam sejarahnya, agama dan ilmu pengetahuan memiliki wilayah dan objek kajian yang berbeda, tetapi keduanya dapat saling melengkapi. Al-Qur'an, tidak hanya mencakup realitas fisik yang dapat diamati, tetapi juga aspek metafisik yang berada di luar jangkauan pancaindra yang tidak dapat diamati, sebagaimana dijelaskan dalam QS. al-Hāqqah [69]: 38-39. Di sisi lain, al-Qur'an mendorong manusia untuk melakukan pengamatan terhadap hal-hal empiris, seperti tercermin dalam QS. al-'Ankabūt [29]: 20.³⁰ Namun, batas antara wilayah kajian agama dan sains sering kali tidak dipahami dengan benar, sehingga memunculkan kesalahpahaman. Sebagai contoh, seorang ilmuwan tidak seharusnya menolak realitas metafisik hanya karena tidak dapat dibuktikan secara empiris. QS. al-Isrā' [17]: 85 menegaskan bahwa manusia

²⁷ Haught, *Perjumpaan Sains Dan Agama: Dari Konflik Ke Dialog*. 1-2.

²⁸ "Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17," YouTube.com, 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=xcHr8rHO6Qg>.

²⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementrian Agama RI, and Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat, Kementrian Agama RI, 2016). xxi-xxii.

³⁰ Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Diklat Kemenag RI, and Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Gunung Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. xx.

memiliki keterbatasan terhadap hal-hal di luar kemampuan akalinya, sehingga keimanan diperlukan sebagai landasan pemahaman.³¹

Pada abad pertengahan di Eropa, pertentangan antara agamawan dan ilmuwan menciptakan kesenjangan antara agama dan sains. Fenomena ini turut mempengaruhi dunia Islam dan melahirkan asumsi bahwa agama dan sains saling bertentangan.³² Namun, dalam tradisi Islam, hubungan antara al-Qur'an dan sains cenderung harmonis.³³ Banyak ayat kauniyah dalam al-Qur'an yang mendorong manusia untuk merenungkan alam semesta sebagai tanda kebesaran Allah SWT,³⁴ seperti QS. Qāf [50]: 6-10, QS. Fāṭir [35]: 27, QS. al-Mulk [67]: 3, QS at-Ṭāriq [86]: 5, dan QS. al-Ghāsyiyah [88]: 17-20. Inspirasi dari ayat-ayat ini mendorong ilmuwan Muslim klasik untuk menjadikan sains sebagai sarana memperkaya keimanan.

Sains, sebagai metode sistematis untuk menyelidiki fenomena alam, membuka jalan untuk memahami keajaiban penciptaan yang pada akhirnya menuntun manusia kepada pengakuan atas kebijaksanaan, pengetahuan, dan kekuasaan Allah yang tak terbatas. Dalam perspektif Islam, penelitian ilmiah tidak hanya bertujuan mengungkap misteri alam semesta, tetapi juga menjadi bentuk ibadah yang memperkuat hubungan spiritual dengan Sang Pencipta.³⁵ Banyak cendekiawan Muslim menafsirkan ayat al-Qur'an untuk menunjukkan keselarasan antara wahyu ilahi dan temuan ilmiah.³⁶ Penelitian mereka tidak hanya berfokus pada pemahaman fenomena alam, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat keimanan melalui penghayatan terhadap tanda-tanda kebesaran Allah dalam penciptaan-Nya.³⁷ Warisan ilmiah mereka, berupa manuskrip dan inovasi ilmiah, menjadi referensi penting yang tidak hanya memperkaya pemikiran Islam tetapi juga memengaruhi perkembangan sains modern.³⁸

Salah satu pendekatan penting yang muncul dalam upaya ini adalah tafsir ilmi, yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan temuan ilmiah. Pendekatan ini telah menjadi perdebatan sejak era klasik hingga modern. Beberapa ulama klasik

³¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, and Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Air Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat, Kementerian Agama RI, 2011). xxi.

³² Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Diklat Kemenag RI, and Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Gunung Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. xxi.

³³ Restiana Mustika Sari and Yudi Setiadi, "The Golden Age of Islam: Antara Pemikiran Dan Peradaban Abad Pertengahan," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains 2* (2020): 29.

³⁴ Harun Yahya, *Al-Qur'an Dan Sains*. 5-6.

³⁵ Harun Yahya, *Al-Qur'an Dan Sains*. 5-6.

³⁶ Sari and Setiadi, "The Golden Age of Islam: Antara Pemikiran Dan Peradaban Abad Pertengahan." 29.

³⁷ M Arsyad Alkadafi et al., "Islam Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan: Suatu Telaah," *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 5 (2024): 6326.

³⁸ Suharni Polem et al., "Tradisi Menulis Pada Industri Buku Dan Perpustakaan Dalam Peradaban Islam Klasik," *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan* 8, no. 3 (2022): 366.

seperti Abū Ḥāmid al-Gazālī (450-550 H), Ibn Abī al-Fadl al-Mursī (570-655 H), dan Fakhr al-Dīn al-Rāzī (w. 606 H), Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭī (849-911 H),³⁹ Ibn Sīnā (370-428 H), dan al-Majlisī (w. 1111 H), 'Abd al-Raḥman al-Kawākibī (w. 1050 H) mendukung penerapan pendekatan ini dalam tafsir mereka.⁴⁰ Sebaliknya, ulama seperti asy-Syātibī (w. 790) menolak secara tegas penggunaan metode ini. Di dunia pemikiran Islam modern, dukungan terhadap tafsir ilmi datang dari tokoh-tokoh seperti Muḥammad 'Abduh (1849-1905 M), Ṭanṭāwī Jauhari (1862-1940 M), Ḥanafi Aḥmad,⁴¹ sementara tokoh seperti Maḥmūd Syaltūt (1893-1964 M), Muḥammad Ḥusain az-Ẓahabī (1915-1977 M), Amīn al-Khūlī (w. 1956 M), 'Abbās al-'Aqqād (w. 1964 M), Muḥammad 'Izzat Darwazah (w. 1888 M), dan Muḥammad Abd al-'Aẓim al-Zarqānī lebih cenderung menolak pendekatan ini.⁴²

Di era modern, diskursus tentang hubungan antara al-Qur'an dan sains berkembang melalui pendekatan *scientific miracle* atau i'jaz ilmi al-Qur'an, yang berupaya membuktikan kesesuaian antara wahyu Ilahi dan temuan ilmiah modern.⁴³ Maurice Bucaille, dalam bukunya "*La Bible Le Coran et La Science*" (Bible, Qur'an, dan Sains Modern), menyatakan bahwa al-Qur'an mengandung pengetahuan yang lebih konsisten dengan sains modern dibandingkan kitab suci lainnya, yang sering kali bertentangan dengan temuan ilmiah.⁴⁴ Pandangan ini memperkuat keyakinan bahwa al-Qur'an merupakan mukjizat yang relevan sepanjang zaman, termasuk dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Namun, pendekatan ini tidak lepas dari kritik. Beberapa ulama berpendapat bahwa interpretasi ilmiah bersifat dinamis dan dapat berubah seiring perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan kehati-hatian agar pendekatan i'jaz ilmi tidak mengorbankan makna spiritual dan teologis ayat-ayat al-Qur'an.⁴⁵ Salah satu contoh penerapan i'jaz ilmi adalah penafsiran QS. al-Anbiyā' [21]: 30, yang mengaitkan n proses penciptaan langit dan bumi dengan teori Big Bang.⁴⁶

Pada era digital, diskusi hubungan al-Qur'an dan sains memasuki dimensi baru. Tokoh-tokoh seperti Felix Siauw dan Risco Aditama memanfaatkan

³⁹ Al-Qur'an, Litbang & Diklat Kementrian Agama RI, and Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. xxii.

⁴⁰ Achmad Zubairin, "Tafsir Ilmi Dan Geologi; Analisa Usia Bumi," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 8, no. 02 (2023): 166-168.

⁴¹ Al-Qur'an, Litbang & Diklat Kementrian Agama RI, and Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. xxii.

⁴² Zubairin, "Tafsir Ilmi Dan Geologi; Analisa Usia Bumi." 168.

⁴³ Dwi Sukmanila Sayska and Jani Arni, "Evidences Of Scientific Of Al-Qur'an In The Modern Era," *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 80-81.

⁴⁴ Alif Hibatullah and Ahmad Khoirur Roziqin, "Al-Qur'an Dan Paradigma Sains Maurice Bucaille," *Al-Qalam: Journal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2024): 35-36.

⁴⁵ Idris Siregar et al., "Ijaz Alquran Menurut Pandangan Ulama Kontemporer," *JIS: Journal Islamic Studies* 2, no. 2 (2024): 237.

⁴⁶ Sayska and Arni, "Evidences Of Scientific Of Al-Qur'an In The Modern Era." 82-83.

pendekatan audiovisual untuk mengaitkan ayat-ayat kauniyah dengan fenomena alam, menyajikan pemahaman ilmiah dan spiritual secara visual. Pendekatan ini membuat diskursus al-Qur'an dan sains lebih relevan di kalangan masyarakat modern, khususnya generasi muda, dengan mendorong audiens untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta. Felix Siau, misalnya mengaitkan fenomena ilmiah dengan ayat-ayat al-Qur'an untuk menunjukkan keagungan penciptaan Allah, sedangkan Risco Aditama menggunakan visualisasi untuk memperjelas hubungan antara fenomena alam dan pesan spiritual. Melalui platform digital seperti YouTube, pendekatan ini membangkitkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan dan memperkuat iman. Diskursus ini menunjukkan bahwa, meskipun terdapat perbedaan metodologi, al-Qur'an dan sains dapat saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang alam semesta.⁴⁷

Profil Kanal YouTube @YukNgajiTV

Kanal Youtube @YukNgajiTV merupakan bagian dari komunitas Yuk Ngaji, yang berfokus pada pemberdayaan pemuda Muslim melalui dakwah yang menginspirasi dan memberikan pengetahuan untuk kebaikan. Komunitas ini didirikan pada tahun 2015 oleh Felix Siau dan Husain Assadi, dengan tujuan awal mengajak pemuda yang aktif di media sosial untuk mengikuti kajian secara *offline*. Seiring waktu, komunitas ini berkembang pesat, menjangkau 46 kota di Indonesia, dengan misi mengakomodasi potensi generasi muda yang rentan terhadap pengaruh budaya yang tidak produktif.⁴⁸ Saat pandemi COVID-19 melanda, komunitas Yuk Ngaji meluncurkan kanal YouTube @YukNgajiTV pada tahun 2020 sebagai pelengkap kanal @YukNgajiID yang sudah ada sejak 2015. Kanal ini hadir untuk menyajikan program kajian komunitas dengan tema-tema baru, serta melanjutkan beberapa playlist dari kanal sebelumnya.⁴⁹

Kanal @YukNgajiTV aktif memproduksi berbagai konten video, termasuk kajian siaran langsung mingguan dan program khusus yang dirancang lebih mendalam melalui berbagai agenda dan kelas yang diselenggarakan oleh komunitas tersebut.⁵⁰ Konten @YukNgajiTV diproduksi oleh pendakwah muda yang tergabung dalam dua kelompok, yaitu *All SOY* (Sisters of Yours) untuk pendakwah perempuan, dan *All Team* (Ustaz Brotherhood) untuk pendakwah laki-

⁴⁷ "Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17," YouTube.com, 2024, <https://youtu.be/xCHr8rHO6Qg?si=mI2ch7dU6gEitT3n>.

⁴⁸ Angga Nur Rohman et al., "Da'wah Approach to the Strawberry Generation: A Study on Yuk Ngaji TV Channel," *Islamic Communication Journal* 8, no. 2 (2023): 308.

⁴⁹ Mileniawati Febriyanti, "Pesan Dakwah Dalam Tayangan Video Youtube Yukngaji TV (Analisis Semiotika Pada Konten Dakwah Reply)" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023). 44.

⁵⁰ Febriyanti., 8.

laki. Beberapa pendakwah yang aktif berkontribusi antara lain Ust. Husain Assadi, Ust. Felix Siauw, Ust. Hidayat Arifianto, Risco Aditama, Fuadh Naim, dan lainnya. Di sisi lain, kelompok *All SOY* diisi oleh pendakwah perempuan seperti Emeraldal Noor Achmi, Dena Haura J'octaria, Salsabila Maghfoor, dan lainnya.⁵¹

Kanal ini dirancang untuk merangkul generasi muda hingga dewasa, dengan menghadirkan konten yang relevan dengan isu-isu kekinian dan dikemas secara atraktif. Pendekatan ini mencerminkan upaya @YukNgajiTV untuk mengintegrasikan dakwah tradisional dengan pendekatan modern, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas.⁵² Hingga saat ini, kanal @YukNgajiTV, yang resmi didaftarkan pada 27 Juli 2020, telah mencatat sekitar 115.316.130 penonton, dengan 1.227 video yang diunggah, serta 501 ribu *subscriber*.⁵³ Angka ini menunjukkan potensi besar dalam mendukung penyebaran dakwah digital, khususnya di kalangan remaja Muslim Indonesia. Salah satu video yang menarik perhatian luas dan menjadi objek kajian adalah *"Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17."* Video ini ditayangkan pada 29 Maret 2024 dengan durasi 44 menit 49 detik, telah ditonton sebanyak 689.379 kali, dan memperoleh lebih dari 12 ribu suka.⁵⁴

Pada video tersebut, berbagai respons positif muncul dari audiens di kolom komentar. Beberapa penonton memberikan apresiasi terhadap konten yang disajikan. Contohnya, akun @nairajasmine menulis, *"Akhirnya ada juga pembahasan keislaman tentang sains seperti ini. Sudah lama hal ini hanya jadi pemikiran sendiri."* Komentar lain datang dari @khoiruddinahmadi6079 yang menyampaikan, *"Masya Allah... Daging semua pembicaraannya saudaraku."* Sementara itu, akun @muhimahmuhimah8534 menulis, *"Alhamdulillah hirobil alamin 🙌 Islam dihadiahi orang-orang yang sangat cerdas untuk menjelaskan Al-Qur'an yang mudah dimengerti untuk semua orang. Masya Allah 😊."*

Respons positif dari audiens di kolom komentar menunjukkan bahwa video ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai relevansi al-Qur'an dan sains, tetapi juga berhasil menciptakan interaksi yang konstruktif di kalangan penonton. Meskipun tidak ada tanggapan langsung dari kreator, kolom komentar menjadi ruang diskusi interaktif yang melibatkan audiens dalam berbagi pandangan dan

⁵¹ Angga Nur Rohman, Moch Choirul Arif, and Luluk Fikri Zuhriyah, "Commodification Model of Media Da'wah on Youtube Channel Yuk Ngaji TV," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 18, no. June (2024): 48–49.

⁵² Angga Nur Rohman, Moch Choirul Arif, and Luluk Fikri Zuhriyah, "Commodification Model of Media Da'wah on Youtube Channel Yuk Ngaji TV," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 18, no. 1 (2024): 48, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v18i1.27609>. 49.

⁵³ @YukNgajiTV, "Kanal YouTube YNTV," *YouTube.Com*, last modified 2024, accessed November 2, 2024, <http://www.youtube.com/@YukNgajiTV>.

⁵⁴ "Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17," *YouTube.com*, 2024, <https://youtu.be/xCHr8rHO6Qg?si=F7cp5-lgGyBKOKaN>.

pengalaman terkait topik yang dibahas. Dengan pendekatan ini, kanal @YukNgajiTV berhasil menciptakan ruang diskusi yang dinamis, memfasilitasi pertukaran ide di antara generasi muda.

Interpretasi Felix Siauw dan Risco Aditama di YouTube @YukNgajiTV

Felix Siauw dan Risco Aditama adalah dua tokoh Muslim kontemporer yang aktif membahas hubungan antara al-Qur'an dan sains, terutama melalui platform digital seperti Youtube. Keduanya berpendapat bahwa al-Qur'an dan sains tidak saling bertentangan, melainkan saling melengkapi. Dalam diskusi mereka, keduanya menekankan bahwa sains dapat digunakan untuk mendukung pemahaman terhadap al-Qur'an, sementara al-Qur'an dapat memberikan konteks spiritual terhadap penemuan ilmiah. Felix Siauw menyatakan bahwa mengkolaborasikan sains dengan ajaran al-Qur'an dapat memperkuat dakwah Islam dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat. Felix Siauw juga berbagi pengalaman pribadinya, di mana penelitiannya dalam sains mengantarnya pada keberadaan Tuhan dan membawanya kepada hidayah Islam. Risco Aditama menambahkan bahwa sains hanya menjelaskan proses penciptaan yang dilakukan oleh Allah dan berpendapat bahwa banyak saintis seharusnya melihat tanda-tanda kebesaran Allah dalam ciptaan-Nya.⁵⁵

Namun, keduanya mencatat adanya resistensi dari sebagian kalangan yang menganggap pembahasan sains dalam konteks agama sebagai sesuatu yang kontroversial atau bahkan berbahaya. Meski demikian, mereka berusaha menjembatani kesenjangan ini dengan menunjukkan bahwa al-Qur'an dapat dipahami sebagai kitab yang relevan dengan ilmu pengetahuan. Dalam video YouTube berjudul "Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains", yang berdurasi 44 menit 49 detik dan telah ditonton oleh 657.226 kali,⁵⁶ Felix Siauw dan Risco Aditama membahas relevansi al-Qur'an dengan sains, khususnya terkait penciptaan alam semesta. Melalui ayat-ayat semesta seperti QS. *aḏ-Ḍariyāt* [51]: 47, QS. *Fuṣṣilat* [41]: 11, QS. *al-Ḥadīd* [57]: 25, QS. *al-Ḥajj* [22]: 5, dan QS. *an-Naml* [27]: 88, mereka menunjukkan bagaimana ayat-ayat ini dapat dikorelasikan dengan penemuan ilmiah modern, termasuk teori *Expanding Universe*, *Gas Earth*, *Iron* dan *Water*, dan *Continental Drift*. Video ini juga mengulas sejarah hubungan antara agamawan dan ilmuwan sains di masa lalu.

Pada Abad Pertengahan, Gereja Katolik Roma memiliki kekuasaan yang sangat besar dalam mengatur kehidupan sosial dan intelektual masyarakat. Ajaran

⁵⁵ "GAK BERIMAN !! Kalau Omongin Sains Ga Usah Bawa Quran - Reconnect With Quran Eps 16," YouTube.com, 2024, <https://youtu.be/Wm2pUOPcCGs?si=VBtgHousfS2Kkihk>. (9:36).

⁵⁶ "Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17," 2024.

gereja sering kali menjadi satu-satunya sumber kebenaran, sehingga setiap pandangan yang bertentangan dengan dogma gereja dianggap sesat. Akibatnya, ilmuwan harus menyesuaikan temuannya agar sesuai dengan ajaran gereja untuk menghindari penghakiman. Pembatasan ini tidak hanya menghambat kebebasan ilmuwan untuk mengeksplorasi ide-ide baru, tetapi juga memperlambat perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak ilmuwan besar pada masa itu diadili dan dihukum karena hasil pemikirannya dianggap bertentangan dengan otoritas gereja.⁵⁷

Sebagaimana dibahas oleh Felix Siauw dan Risco Aditama, salah satu contoh perdebatan antara agama dan sains adalah pandangan Gereja tentang usia bumi. Pada masa itu, Gereja mengklaim bahwa bumi berumur 6000 tahun, dimulai dari tahun 4004 SM. Jika dihitung hingga tahun 2024, usia bumi menurut Gereja adalah sekitar 6028 tahun. Namun, penelitian ilmiah modern menunjukkan bahwa usia bumi sebenarnya sekitar 4,5 miliar tahun. Gereja menganggap pandangan ini sebagai *heresy* (kesesatan), yang memicu ketegangan antara agamawan dan ilmuwan. Gereja juga berpendapat bahwa bumi bersifat stagnan tanpa pergerakan, proses, dan lainnya. Namun, pada abad ke-19, ilmuwan Alfred Wegener mengemukakan teori *Continental Drift*, yang menyatakan bahwa daratan di bumi, termasuk benua-benua, terus bergerak akibat aktivitas lempeng tektonik, menunjukkan adanya dinamika pada permukaan bumi. Demikian pula, teori *Expanding Universe* oleh Edwin Hubble (1889-1953) menunjukkan bahwa alam semesta berkembang, berlawanan dengan pandangan stagnan Gereja.⁵⁸

Penemuan-penemuan seperti teori *Continental Drift* dan *Expanding Universe* membuka jalan bagi upaya menghubungkan pandangan sains modern dengan teks-teks keagamaan, termasuk al-Qur'an, yang sering kali memuat tanda-tanda kebesaran Allah. Felix Siauw dan Risco Aditama membahas bagaimana ayat-ayat kauniyah dalam al-Qur'an dikorelasikan dengan temuan ilmiah modern. Seperti:

1. Relevansi QS. az-Zāriyāt [51]: 47 dengan *Expanding Universe*

Teori *Expanding Universe* oleh Edwin Hubble memiliki kemiripan dengan QS. az-Zāriyāt [51]: 47, yang berbunyi:

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ

"Dan langit Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan Kami benar-benar meluaskannya."

⁵⁷ 'Ulum, "Perkembangan Pandangan Gereja Katolik Terhadap Ilmu Pengetahuan." 24-29.

⁵⁸ "Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17," YouTube.com, 2024, <https://youtu.be/xCHr8rHO6Qg?si=PeAuQOrEc2lmGG0H>. (11:57).

Kata “meluaskan” pada ayat ini diartikan sebagai *expand*,⁵⁹ yang selaras dengan teori Hubble bahwa titik-titik atau galaksi-galaksi terus bergerak menjauh satu sama lain, sebagaimana dinyatakan dalam Hubble’s Law. Hal ini menunjukkan bahwa semua galaksi/ titik yang bergerak menjauh satu sama lain, mengindikasikan bahwa alam semesta tidak stagnan, tapi terus mengembang, dan jika menarik garis waktu kebelakang, maka seluruh materi di alam semesta pernah berada dalam satu titik, yang merupakan cikal bakal dari teori Big Bang. Artinya alam semesta berasal dari singularitas yang mengalami perluasan dengan cepat (mengembang) hingga menjadi alam semesta seperti saat ini.⁶⁰ Dengan kata lain, al-Qur’an telah lebih dulu menjelaskan konsep ekspansi alam semesta sebelum teori ilmiah ini berkembang.⁶¹

2. Relevansi QS. Fuṣṣilat [41]: 11 dengan *Gas Earth*

Kesesuaian teori ilmiah modern dengan ayat kauniyah al-Qur’an tentang pembentukan alam semesta dan tata surya terdapat dalam QS. Fuṣṣilat [41]: 11, yang berbunyi:

ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا ۖ قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ

“Kemudian Dia menuju ke langit dan (langit) itu masih berupa asap, lalu Dia berfirman kepadanya dan kepada bumi, ‘Datanglah kamu berdua menurut perintah-Ku dengan patuh atau terpaksa.’ Keduanya menjawab, ‘Kami tunduk dengan patuh.’”

Felix Siauw dan Risco Aditama menginterpretasikan kata ayat ini sebagai petunjuk bahwa bumi dan langit awalnya berbentuk “asap”, dalam konteks ini diartikan sebagai “kumpulan gas”, yang sejalan dengan sains modern. Dalam konteks ilmiah, pembentukan tata surya, termasuk planet-planet seperti Bumi, dimulai dari akumulasi gas yang akhirnya memadat. Gumpalan gas ini kemudian membentuk benda-benda langit seperti planet. Sebagai contoh, Jupiter, yang saat ini merupakan raksasa gas, diperkirakan perlahan akan mengalami proses pemadatan hingga menjadi planet dengan ukuran yang lebih kecil seiring waktu.⁶² Hal ini mencerminkan bagaimana alam semesta secara bertahap membentuk objek-objek langit dari materi awal berupa gas dan debu. Interpretasi ini menunjukkan relevansi QS. Fuṣṣilat [41]: 11 dengan konsep pembentukan tata surya yang didukung oleh sains modern.

⁵⁹ “Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17.”, (16:16).

⁶⁰ “Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17.”, (11:25)

⁶¹ “Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17.”, (16:45).

⁶² “Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17.”, (17:38).

3. Relevansi QS. al-Ḥadīd [57]: 25 dengan Besi (Iron)

Kesesuaian antara sains modern tentang besi dan QS. al-Ḥadīd [57]: 25, tergambar dalam potongan ayat berikut:

... وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ ...

"... Dan Kami turunkan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia ..."

Felix Siauw dan Risco Aditama menjelaskan bahwa potongan ayat ini menunjukkan perunutan elemen besi ke bumi, yang relevan dengan konsep sains modern tentang *Late Heavy Bombardment (LHB)*. Pada masa ini, bumi mengalami suhu yang sangat tinggi dan tidak memiliki atmosfer tebal. Dalam kondisi ini, elemen-elemen berat seperti besi, komet dan asteroid dapat mencapai permukaan bumi tanpa terbakar saat memasuki atmosfer.⁶³ Proses LHB menjelaskan bagaimana besi dan elemen berat lainnya terbawa ke bumi, menciptakan kondisi yang mendukung pembentukan inti bumi.⁶⁴ Dengan demikian, ayat ini menggambarkan proses turunnya besi ke bumi, yang sejalan dengan penjelasan sains tentang peran LHB dalam menyuplai elemen-elemen penting bagi kehidupan di Bumi.

4. Relevansi QS. al-Ḥajj [22]: 5 dengan Air (Water)

Sains modern tentang fenomena air juga memiliki keselarasan dengan QS. al-Ḥajj [22]: 5, yang berbunyi:

... وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

"... Dan kamu lihat bumi itu kering. Kemudian apabila telah Kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan (tetumbuhan) yang indah."

Menurut Felix Siauw dan Risco Aditama, ayat ini mengindikasikan bahwa air peran penting dalam kehidupan di bumi. Penurunan air, yang disebut dalam ayat ini, selaras dengan temuan ilmiah bahwa selama periode *Late Heavy Bombardment (LHB)*, komet-komet yang menghantam bumi membawa air dalam bentuk es.⁶⁵ Air dan komet-komet tersebut kemudian menjadi elemen penting yang membentuk lautan dan mendukung perkembangan kehidupan di bumi. Proses ini menunjukkan bagaimana air berfungsi sebagai cikal bakal kehidupan, sejalan dengan pesan dalam QS. al-Ḥajj [22]: 5 bahwa turunnya air membawa kesuburan dan kehidupan baru ke bumi.

⁶³ "Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17.", (18:20).

⁶⁴ "Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17.", (12:40).

⁶⁵ "Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17." (18:36).

5. Relevansi QS. an-Naml [27]: 88 dengan Teori *Continental Drift*

Felix Siauw dan Risco Aditama menjelaskan bahwa teori *Continental Drift* atau pergeseran benua mengungkapkan bahwa daratan di bumi mengalami pergerakan dinamis. Menurut mereka, sains modern menyatakan bahwa sekitar 450 juta tahun yang lalu, konfigurasi daratan di bumi tidak seperti yang dikenal saat ini. Pada sekitar 200 juta tahun lalu, seluruh daratan di bumi menyatu dalam satu superkontinen bernama Pangea, sebelum akhirnya terpecah perlahan menjadi benua-benua yang dikenal saat ini. Dalam pembahasannya, Felix Siauw dan Risco Aditama menyoroti posisi geografis Indonesia yang unik karena terletak di pertemuan dua lempeng besar. Wilayah barat Indonesia, seperti Sumatera dan Jawa, berada di lempeng Asia, sementara wilayah timur, seperti Bali, NTT, dan Papua, berada di lempeng Australia. Posisi ini menyebabkan Indonesia memiliki perbedaan flora dan fauna yang signifikan, yang ditandai dengan garis *Wallace*. Garis ini memisahkan fauna Asia, yang ditemukan di wilayah barat, seperti harimau, dari fauna khas Australia di wilayah timur, seperti komodo dan kanguru.⁶⁶

Felix Siauw dan Risco Aditama juga menyinggung penemuan fosil diosaurus yang ditemukan di Amerika, India, Cina, dan Mongolia, tetapi tidak ditemukan di Indonesia. Menurut mereka, pada masa keberadaan dinosaurus, Indonesia masih berupa wilayah yang terendam air. Hal ini terkait dengan posisi geografis Indonesia pada zaman Pangea, yang belum menjadi daratan seperti sekarang.⁶⁷

Mengaitkan hal ini dengan al-Qur'an, Felix Siauw dan Risco Aditama membahas QS. an-Naml [27]: 88 yang berbunyi:

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنْعَ اللَّهِ الَّذِي أَتَقَنَ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ

"Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Menurut mereka, ayat ini memberikan gambaran yang relevan dengan teori pergerakan lempeng tektonik sebagaimana dijelaskan oleh sains modern. Pergerakan gunung-gunung yang tampak kokoh tetapi sebenarnya bergerak dengan perlahan menyerupai jalannya awan, yang terlihat tenang tetapi bergerak terus-menerus dalam skala geologi. Perumpamaan ini menunjukkan bahwa bumi, yang tampak diam, sesungguhnya terus bergerak secara perlahan tetapi pasti, sebagaimana dijelaskan oleh teori *Continental Drift*.⁶⁸

⁶⁶ "Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17.", (19:35).

⁶⁷ "Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17.", (20:20).

⁶⁸ "Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17.", (21:20).

Felix Siauw dan Risco Aditama menekankan bahwa fenomena ini tidak hanya menegaskan kebesaran Allah sebagai pencipta sistem alam semesta yang sempurna, tetapi juga membuktikan bahwa al-Qur'an telah memberikan indikasi tentang fenomena ini jauh sebelum penemuan ilmiah modern. Fenomena ini, menurut mereka, adalah tanda-tanda kebesaran Allah yang diakui oleh para ilmuwan, menunjukkan relevansi al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern. Dalam penjelasan mereka, Felix dan Risco menyatakan bahwa ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan sains memiliki fungsi utama untuk menggambarkan kebesaran Allah. Hal ini sejalan dengan QS. Āli 'Imrān [3]: 190-191 dan QS. al-Anbiyā' [21]: 33, yang menyebutkan bahwa dalam tanda-tanda ciptaan-Nya terdapat kebesaran Allah.⁶⁹

Skestsa Posisi Pemikiran Agama-Sains Felix Siauw dan Risco Aditama

Felix Siauw dan Risco Aditama adalah dua tokoh Muslim yang berupaya menjembatani hubungan antara agama dan sains. Felix Siauw memiliki ketertarikan yang besar pada sains. Baginya, sains dianggap sebagai bidang ilmu yang pasti dan memberikan manfaat nyata, sementara agama, sebelum masuk Islam, menurutnya dianggap kurang memberikan kepastian. Setelah menjadi Muslim, Felix Siauw memahami bahwa agama tidak bertentangan dengan sains, tetapi melengkapinya, khususnya dalam menyelesaikan persoalan fundamental kehidupan manusia. Dan meyakini bahwa sains dapat digunakan sebagai sarana untuk menunjukkan kebesaran Allah dan memperkuat keimanan.⁷⁰ Risco Aditama menunjukkan ketertarikan awal pada fenomena alam semesta melalui sains. Jawaban yang ditemukan dari sains kemudian dilengkapi dengan pemahaman agama setelah hijrah (mendalami Islam). Dalam pandangannya, sains menjelaskan proses penciptaan, sedangkan agama memberikan makna spiritual yang mendalam di balik proses tersebut. Hal ini sejalan dengan QS. Āli 'Imrān [3]: 190-191, yang menegaskan bahwa tanda-tanda kebesaran Allah tercermin dalam penciptaan langit dan bumi.⁷¹

Keduanya sepakat bahwa agama dan sains tidak saling bertentangan, melainkan dapat berkolerasi dan memperkaya pemahaman manusia tentang realitas. Dalam pandangan mereka ayat-ayat al-Qur'an memiliki relevansi dengan penemuan ilmiah modern, seperti teori *Expanding Universe* (QS. az-Zāriyāt [51]: 47), konsep *Gas Earth* (QS. Fuṣṣilat [41]: 11), teori *Continental Drift* dengan (QS. an-Naml

⁶⁹ "Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17.", (20:19).

⁷⁰ "GAK BERIMAN !! Kalau Omongin Sains Ga Usah Bawa Quran - Reconnect With Quran Eps 16." (6:19).

⁷¹ "GAK BERIMAN !! Kalau Omongin Sains Ga Usah Bawa Quran - Reconnect With Quran Eps 16.", (7:43).

[27]: 88), serta konsep Besi dan Air (QS. al-Ḥadīd [57]: 25 dan QS. al-Ḥajj [22]: 5). Interpretasi ini berupaya menunjukkan hubungan harmonis antara wahyu al-Qur'an dan sains modern, memberikan makna spiritual sekaligus empiris terhadap fenomena alam.⁷²

Dalam interpretasi Felix Siauwa dan Risco Aditama terhadap Hubungan Agama dan Sains, Felix Siauwa dan Risco Aditama menunjukkan pendekatan yang sistematis dalam menjembatani hubungan antara agama dan sains. Mereka memanfaatkan wahyu al-Qur'an sebagai landasan spiritual sekaligus berdialog dengan temuan ilmiah modern. Dalam konteks ini, pandangan mereka dapat dianalisis melalui dua model utama dalam tipologi hubungan agama dan sains oleh John F. Haught, yaitu model Kontak dan model Konfirmasi.⁷³

Model Konfirmasi, memandang wahyu sebagai sumber otoritas utama yang memberikan landasan teologis terhadap fenomena alam. Dalam model ini, sains berfungsi untuk mengonfirmasi dan memperjelas pesan wahyu, sehingga memperkuat keimanan tanpa menggantikan supremasi wahyu.⁷⁴ Dan model Kontak, berfokus pada dialog antara agama dan sains, di mana keduanya saling melengkapi untuk memperkaya pemahaman manusia tentang realitas.⁷⁵

Pertama, interpretasi Felix Siauwa dan Risco Aditama pada QS. az-Zāriyāt [51]: 47 dikaitkan dengan teori *Expanding Universe*. Ayat ini, yang menyebutkan “meluaskan langit,” ditafsirkan sebagai indikasi awal teori *Expanding Universe* oleh Edwin Hubble. Model Konfirmasi terlihat dalam konteks ini, karena al-Qur'an diposisikan sebagai otoritas spiritual yang mendahului penemuan ilmiah, dengan makna transendental bahwa fenomena ini merupakan bagian dari kebesaran Allah. Sains modern memperjelas detail teknis dari ekspansi alam semesta, sementara wahyu menekankan kebesaran Allah sebagai pencipta sistem yang kompleks.

Kedua, pada interpretasi QS. Fuṣṣilat [41]: 11 dikaitkan dengan teori *Gas Earth*. Pada ayat ini, kata “دخان” (dukhān) yang berartikan “asap” juga diterjemahkan sebagai “kumpulan gas,” dianggap selaras dengan teori ilmiah tentang pembentukan tata surya. Dalam interpretasi Felix Siauwa dan Risco Aditama pada ayat ini dapat dikategorikan dalam model Kontak, sebab, al-Qur'an menekankan kekuasaan Allah sebagai pencipta dengan memberikan gambaran metaforis tentang proses akumulasi gas yang membentuk planet dan benda langit. Sementara sains, menjelaskan mekanisme teknisnya. Sehingga, dialog antara al-Qur'an dan sains

⁷² “Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17,” YouTube.com, 2024, <https://youtu.be/xCHr8rHO6Qg?si=6nmUQl4yhu2EFcdh&t=2604>.

⁷³ John F. Haught, *Science and Religion: From Conflict to Conversation* (New York: Paulist Press, 1995). 9.

⁷⁴ Haught, *Perjumpaan Sains Dan Agama: Dari Konflik Ke Dialog*. 24.

⁷⁵ Haught., 19.

menciptakan kolaborasi harmonis yang memperkuat pemahaman baik dari perspektif empiris maupun transendental.

Ketiga, Interpretasi Felix Siauwa dan Risco Aditama dalam QS. al-Ḥadīd [57]: 25 menunjukkan bahwa pada kalimat “turunnya besi” relevan dengan fenomena *Late Heavy Bombardment (LHB)*, di mana elemen berat seperti besi dibawa ke bumi bersama komet dan asteroid pada masa awal pembentukannya. Interpretasi ini termasuk model Konfirmasi, karena penjelasan ilmiah dalam hal ini dapat memperkuat keimanan dengan menunjukkan bahwa wahyu al-Qur’an telah memberikan indikasi spiritual jauh sebelum sains modern mengungkapkan proses ini. Dengan demikian, al-Qur’an mendahului dan menginspirasi pemahaman ilmiah, tanpa kehilangan otoritasnya sebagai sumber utama kebenaran.

Keempat, interpretasi Felix Siauwa dan Risco Aditama terhadap QS. al-Ḥajj [22]: 5 yang menunjukkan relevansi peran air dengan fenomena *Late Heavy Bombardment (LHB)*, di mana komet membawa air dalam bentuk es ke bumi pada tahap awal pembentukannya, dengan memberikan indikasi spiritual bahwa air adalah anugerah ilahi yang memungkinkan kehidupan. Dalam hal ini, model konfirmasi terlihat, sebab penemuan ilmiah tentang air yang berasal dari komet tidak hanya memperkuat pesan al-Qur’an, tetapi juga menunjukkan bahwa al-Qur’an mendahului sains dalam menjelaskan fenomena alam ini. Sedangkan, model Kontak juga terlihat, karena dalam hal ini al-Qur’an dan sains berdialog secara konstruktif. Sains menjelaskan proses fisik bagaimana air sampai ke bumi, sementara wahyu memberikan konteks spiritual bahwa air adalah sumber kehidupan yang dirancang oleh Allah. Sinergi antara keduanya memperkaya pemahaman manusia tentang asal-usul kehidupan di bumi.

Pemikiran Felix Siauwa dan Risco Aditama lebih condong pada model Konfirmasi, di mana wahyu dipandang sebagai sumber utama kebenaran, sedangkan sains berfungsi sebagai alat pendukung untuk memperjelas dan mengonfirmasi kebenaran wahyu.⁷⁶ Mereka berhati-hati agar semangat dalam mengaitkan al-Qur’an dengan sains tidak menggoyahkan otoritas wahyu sebagai sumber kebenaran tertinggi. Penekanan mereka pada supremasi wahyu menunjukkan bahwa wahyu memberikan dasar teologis dan spiritual terhadap fenomena alam, sementara sains modern diposisikan sebagai pelengkap yang memperkuat keimanan melalui pembuktian empiris.⁷⁷ Namun, unsur model Kontak tetap terlihat dalam dialog mereka tentang hubungan antara agama dan sains. Dalam pendekatan ini, sains memberikan penjelasan empiris tentang fenomena alam, sementara wahyu menegaskan makna transendentalnya.

⁷⁶ Haught., 68-69.

⁷⁷ “Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17,” 2024. (24:45).

Pendekatan ini mencerminkan kolaborasi harmonis, di mana agama dan sains bekerja sama untuk memperkaya pemahaman manusia tentang realitas, baik dari perspektif spiritual maupun ilmiah.⁷⁸

Analisis ini menunjukkan bahwa interpretasi Felix Siauw dan Risco Aditama mencerminkan pendekatan yang konstruktif dalam menjembatani hubungan antara agama dan sains. Dengan menggunakan model Konfirmasi dan model Kontak, mereka menegaskan bahwa al-Qur'an dan sains tidak hanya dapat berdialog tetapi juga dapat bekerja sama untuk memperkaya wawasan manusia. Wahyu al-Qur'an memberikan makna spiritual dan transendental yang mendalam, sementara sains memberikan rincian empiris yang mendukung kebenaran wahyu. Kolaborasi ini menciptakan dialog yang saling melengkapi tanpa meniadakan satu sama lain, khususnya dalam penguatan pemahaman publik tentang integrasi agama dan sains, pengembangan dakwah digital berbasis sains, serta perluasan pendekatan tafsir kontemporer yang relevan dengan kebutuhan generasi digital.

PENUTUP

Interpretasi Felix Siauw dan Risco Aditama terhadap ayat-ayat al-Qur'an mencerminkan hubungan sinergis antara agama dan sains, relevan dengan konteks dakwah di era digital. Felix Siauw menekankan sains sebagai pelengkap dalam memperkuat dakwah Islam, sedangkan Risco Aditama memandang sains sebagai alat untuk menjelaskan proses penciptaan oleh Allah. Meskipun terdapat resistensi dari sebagian kalangan terhadap pembahasan sains dalam konteks agama, mereka berupaya menjembatani kesenjangan tersebut dengan menegaskan relevansi al-Qur'an terhadap pengetahuan ilmiah modern.

Interpretasi mereka terhadap ayat-ayat semesta seperti QS. *az-Zāriyāt* [51]: 47 (*Expanding Universe*), QS. *Fuṣṣilat* [41]: 11 (*Gas Earth*), QS. *al-Ḥadīd* [57]: 25 dan QS. *al-Ḥajj* [22]: 5 (*Iron and Water*), serta QS. *an-Naml* [27]: 88 (*Continental Drift*) menunjukkan keselarasan antara wahyu al-Qur'an dan teori ilmiah modern. Berdasarkan tipologi hubungan agama dan sains oleh John F. Haught, interpretasi mereka lebih condong pada model Konfirmasi, di mana wahyu dipandang sebagai sumber utama kebenaran, sedangkan sains digunakan sebagai alat untuk mendukung dan memperkuat keimanan. Namun, unsur model Kontak juga terlihat, khususnya dalam dialog yang melibatkan penjelasan empiris oleh sains dan makna transendental dari wahyu.

Kolaborasi ini mencerminkan integrasi harmonis antara agama dan sains, yang secara kolektif memperkaya pemahaman manusia terhadap realitas. Penelitian ini tidak hanya menggarisbawahi relevansi al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan

⁷⁸ Haught, *Perjumpaan Sains Dan Agama: Dari Konflik Ke Dialog*. 19.

modern, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam wacana akademik tentang integrasi agama dan sains. Dalam konteks dakwah, pendekatan ini membuktikan efektivitasnya dalam menjangkau khalayak modern melalui media digital, khususnya platform audiovisual, sebagai sarana yang relevan dan mudah diakses.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibullah, Ahmad. "Integrasi Kajian Ayat Al-Qur'an Dalam Perkembangan Sains Dan Teknologi." *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis* 1, no. 3 (2024): 47-56.
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, and Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat, Kementerian Agama RI, 2016.
- Alkadafi, M. Arsyad, M. Akmal Fatkhan Rifqi, Tiara Ananda Maulidia, Arditya Prayogi, Ridho Riyadi, Imam Prayogo Pujiono, and Riki Nasrullah. "Islam Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan: Suatu Telaah." *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 5 (2024): 6326.
- Damyanti, Chinta. "Analisis Pro Dan Kontra Dakwah Ustadz Felix Y. Siauw Di Media Sosial." Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2024.
- Fahrurroni, Mohammad, Syamsul Hidayat, and Muthoifin. "Implementasi Interaksi Al-Qur'an Dan Sains Melalui Laboratorium Ayat-Ayat Semesta." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 11 (2023): 9235-40. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3137>.
- Fakhri, Jamal. "Sains Dan Teknologi Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2010): 124. <https://doi.org/10.19109/td.v15i01.70>.
- Febriyanti, Mileniawati. "Pesan Dakwah Dalam Tayangan Video Youtube Yukngaji TV (Analisis Semiotika Pada Konten Dakwah Reply)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023.
- Ghany, Abdul. "Kajian Metode Tafsir Di Media Sosial Pada Akun Instagram @Quranreview." *Jurnal Tafseer* 11, no. 2 (2023): 35-36.
- Hamdani, Syaifullah, Japeri, Sheiful Yazan, and Muhammad Fauzi. "A Rhetorical Analysis of Ustadz Felix Siauw's Da'wa on Youtube." *International Journal of Islamic Studies Higher Education* 1, no. 2 (2022): 93-104. <https://doi.org/10.24036/insight.v1i2.122>.
- Haq, Zulfikar Emir. "Ideologi Khilafah Felix Siauw Di Media Sosial Perspektif Kuasa-Pengetahuan Michel Foucault." Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

- Haught, John F. *Perjumpaan Sains Dan Agama: Dari Konflik Ke Dialog*. Edited by Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan Pustaka, 2024.
- — —. *Science and Religion: From Conflict to Conversation*. New York: Paulist Press, 1995.
- Hibatullah, Alif, and Ahmad Khoirur Roziqin. "Al-Qur'an Dan Paradigma Sains Maurice Bucaille." *Al-Qalam: Journal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2024): 35–36.
- Hidayatullah, Syarif. "Agama Dan Sains: Sebuah Kajian Tentang Relasi Dan Metodologi." *Jurnal Filsafat* 29, no. 1 (2019): 102–33. <https://doi.org/10.22146/jf.30246>.
- Jahrawati, Andi Putri, Abdul Munir, and Haslinda. "Kajian Feminisme Dalam Novel Wanita Berkarir Surga Karya Felix Silauw." *Jurnal Konsepsi* 10, no. 3 (2021): 213.
- Nisa, Rani Khairun. "Ayat-Ayat Kauniah Dan Implikasi Teologisnya Dalam Al-Qur'an." Skripsi, Universitas PTIQ Jakarta, 2023.
- Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Lajnah, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, and Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. *Air Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat, Kementerian Agama RI, 2011.
- Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Lajnah, Balitbang Diklat Kemenag RI, and Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. *Gunung Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat, Kementerian Agama RI, 2016.
- Polem, Suharni, Sri Wahyuni Lubis, Annisa Caniago, Yusnidar Gea, and Yusnaili Budianti. "Tradisi Menulis Pada Industri Buku Dan Perpustakaan Dalam Peradaban Islam Klasik." *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 8, no. 3 (2022): 366.
- Rizkita, Annazmi. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah Felix Siauw: Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Dakwah Di Organisasi Dakwah Communication Center (Dcc) Al-Fatih." Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- Rohman, Angga Nur, Ali Nurdin, Metin Eken, and Wazir Baksh Bax. "Da'wah Approach to the Strawberry Generation: A Study on Yuk Ngaji TV Channel." *Islamic Communication Journal* 8, no. 2 (2023): 314–15. <https://doi.org/10.21580/icj.2023.8.2.16331>.
- Rohman, Angga Nur, Moch Choirul Arif, and Luluk Fikri Zuhriyah. "Commodification Model of Media Da'wah on Youtube Channel Yuk Ngaji TV." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 18, no. 1 (2024): 48. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v18i1.27609>.

- Rusydi, Akhmad. "Tafsir Ayat Kauniyah." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 9, no. 17 (2016): 118–19. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.56>.
- Salsabila, Hanna, Farhan Muhammad, Eni Zulaiha, and Muhamad Yoga Firdaus. "Eksplorasi Tafsir Ilmi: Sebuah Corak Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Sains." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 2798 dan 2800. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i6.2595>.
- Sari, Restiana Mustika, and Yudi Setiadi. "The Golden Age of Islam: Antara Pemikiran Dan Peradaban Abad Pertengahan." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (2020): 29.
- Sayska, Dwi Sukmanila, and Jani Arni. "Evidences Of Scientific Of Al-Qur'an In The Modern Era." *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 80–81.
- Siregar, Idris, Indah Salsabila, Nafis Hasibuan, and Nurfadila. "Ijaz Alquran Menurut Pandangan Ulama Kontemporer." *JIS: Journal Islamic Studies* 2, no. 2 (2024): 237.
- Ulum, Muhamad Fahmi Bahrul. "Fenomena Mikro-Selerbriti Muslim Dalam Bingkai Eksklusivisme Politis: Analisis Semiotika Atas Ekspresi Dakwah Felix Siau Di Media Sosial." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022. <http://digilib.uinsby.ac.id/51820/>.
- 'Ulum, Mukhottotun. "Perkembangan Pandangan Gereja Katolik Terhadap Ilmu Pengetahuan." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Yahya, Harun. *Al-Qur'an Dan Sains*. Edited by Ary Nilandari and Sakti Wibowo. Bandung: Dzikra, 2004.
- Yusufa, Uun, and Umi Wasilatul Firdausiyah. "Menelisik Ayat-Ayat Gempa Pada Hari Kiamat (Analisis Tafsir Al-Jawāhir Fi Tafsir Al-Qurān Al-Karim Karya Tantawi Jauhari)." *Al-Manar: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis* 7, no. 1 (2021): 24–25.
- Zahra, Yulia. "Antara Otoritas Agama Dengan Kebebasan Berpikir Galileo Galilei." *'Adalah* 4, no. 4 (2020): 40–45. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i4.16771>.
- Zubairin, Achmad. "Tafsir Ilmi Dan Geologi; Analisa Usia Bumi." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 8, no. 02 (2023): 166–68. <https://doi.org/10.30868/at.v8i02>.
- Zulfis. *Sains Dan Agama Dialog Epistemologi Nidhal Guessoum Dan Ken Wilber*. Edited by Muhammad Yusuf el-Badri. Jakarta: Sakata Cendikia, 2019. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50412/1/Zulfis_Sain%20dan%20Agama_%20Dialog%20Epistemologi_ebook.pdf.
- @YukNgajiTV. "Kanal YouTube YNTV." YouTube.com, 2024. <http://www.youtube.com/@YukNgajiTV>.
- YouTube.com. "Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains -

- Reconnect With Quran Eps 17," 2024.
<https://youtu.be/xcHr8rHO6Qg?si=XG4nkDgkUL9eRUCA>.
- YouTube.com. "Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17," 2024.
<https://youtu.be/xcHr8rHO6Qg?si=APq7dCz9y9mvWOyH>.
- YouTube.com. "Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17," 2024.
<https://www.youtube.com/watch?v=xcHr8rHO6Qg>.
- YouTube.com. "Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17," 2024.
<https://youtu.be/xcHr8rHO6Qg?si=mI2ch7dU6gEitT3n>.
- YouTube.com. "Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17," 2024.
<https://youtu.be/xcHr8rHO6Qg?si=F7cp5-lgGyBKOKaN>.
- YouTube.com. "Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17," 2024.
<https://youtu.be/xcHr8rHO6Qg?si=PeAuQOrEc2lmGG0H>.
- YouTube.com. "Al Quran Terlalu Perfect Jika Hanya Disandingkan Dengan Sains - Reconnect With Quran Eps 17," 2024.
<https://youtu.be/xcHr8rHO6Qg?si=6nmUQl4yhu2EFcdh&t=2604>.
- YouTube.com. "GAK BERIMAN !! Kalau Omongin Sains Ga Usah Bawa Quran - Reconnect With Quran Eps 16," 2024.
<https://youtu.be/Wm2pUOPcCGs?si=VBtgHousfS2Kkihk>.